

MAKNA PENGAJIAN WISATA ROHANI DI MASJID AL-FALAH TUBAN

Ahmad Shoim

Program Studi S-1Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
ahmadshoim4@yahoo.com

Moh. Mudzakkir

Program Studi S-1Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya
Sang_Mudzakkir@yahoo.co.id

Abstrak

Sebagian masyarakat di Tuban lebih memilih memanfaatkan waktu liburnya dengan hadir dalam sebuah majelis pengajian. Yaitu pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban yang diselenggarakan setiap hari minggu pagi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, penelitian ini berusaha menjelaskan tentang nilai – nilai agama dalam pengajian yang tentunya akan terinternalisasi dalam diri jamaah. Hasil temuan data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan teori tindakan sosial (*social action*) Max Weber. Rasionalisasi tindakan seseorang dalam mengikuti Pengajian Wisata Rohani dipengaruhi oleh adanya keyakinan dan komitmen terhadap tatanan nilai – nilai agama, pemenuhan kebutuhan batin atau kebutuhan *rohaniah* dan kualitas sarana atau alat yang tersedia. Sedangkan pemaknaan seseorang terhadap pengajian didasari oleh dua tipe pertimbangan, yaitu pertimbangan ilmiah dan pertimbangan nilai.

Kata Kunci: Pengajian Wisata Rohani, Tindakan Sosial, Masjid Al Falah

Abstract

Most people in Tuban prefer to take advantage of her time off is present in an assembly instruction. That is “Wisata Rohani” recitation in Al Falah Mosque held every Sunday morning. By using a phenomenological approach to qualitative research methods, this study attempts to explain about values in the study of religion which must be internalized within the congregation. The findings of the data were then processed using the theory of social action Max Weber. Rationalization of one's actions in following Recitation Religious Tourism is influenced by the beliefs and commitments of the order value - the value of religious, spiritual fulfillment or spiritual needs and quality of facilities or equipment available. While the meaning of one of the study are based on two types of considerations, there are scientific considerations and value judgments.

Keywords: “Wisata Rohani” Recitation, Social Action, Al falah Mosque

PENDAHULUAN

Layaknya masjid pada umumnya, Masjid Al Falah merupakan tempat untuk melaksanakan rutinitas keagamaan, dan juga tempat transformasi nilai – nilai agama kepada masyarakat. Namun, transformasi nilai agama yang ada di masjid ini berbeda dengan kebanyakan masjid lainnya. Masjid Al-Falah mengemasnya dalam sebuah kegiatan pengajian umum yang rutin diadakan setiap hari minggu pagi. Kegiatan ini mampu mendatangkan jamaah dalam jumlah ribuan dan berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Partisipasi seseorang dalam kegiatan pengajian Wisata Rohani ini merupakan suatu bentuk implementasi dari adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih antara mengikuti pengajian atau memanfaatkan hari minggu untuk *refreshing* bersama keluarga.

Pada saat ini, pengajian menjadi suatu lembaga non formal yang efektif dan menjadi salah satu alat normalisasi yang memiliki kontribusi dalam mengatur dan

mengawasi tingkah laku individu agar tetap bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Seringkali pengajian juga digunakan sebagai alat untuk mencari popularitas, mencari prestise, serta sarana untuk mendapatkan uang. Pengajian bahkan dijadikan sebagai alat untuk pengendali diri dalam bersikap sesuai dengan tuntunan atau syariat agama, yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati dan menetralsir munculnya berbagai macam gejala sosial di zaman yang semakin modern ini.

Peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut di atas karena beberapa alasan, yaitu, *keajegan* (terus menerus) dari pelaksanaan kegiatan Wisata Rohani dan dari jamaah yang mengikutinya. Apakah memang menganggap bahwa pengajian merupakan suatu kebutuhan rohani yang harus dipenuhi atau hanya mengikuti tren yang berlaku di masyarakat, yaitu mengikuti pengajian atau karena motif lain.

Melalui studi ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut guna mengetahui makna pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban bagi para jamaah.

KAJIAN TEORI

Teori tindakan sosial (*social action*) Max Weber.

Teori tindakan sosial (*social action*) Max Weber berangkat dari asumsi bahwa tindakan yang dilakukan individu dalam hubungan sosialnya tidak terlepas dari proses pemikiran atau makna subjektif yang dibangunnya (Ritzer, 2007: 136). Weber melihat bagaimana individu memberi makna atas hubungan sosial yang dijalin di tengah kehidupan masyarakat. Weber lebih memfokuskan perhatiannya pada individu, dalam hal ini individu dipandang sebagai aktor yang berpengaruh di masyarakat, dengan catatan bahwa tindakan sosial (*social action*) yang dilakukannya berhubungan atas dasar rasionalitas (Maliki, 2010: 208). Weber menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar (Ritzer, 2007: 136). Dari empat tipe tindakan tersebut, dua diantaranya tergolong ke dalam tindakan rasional, yaitu rasionalitas instrumental (sarana-tujuan) dan rasionalitas berorientasi nilai. Sedangkan dua tipe lainnya tergolong dalam tindakan non rasional, yaitu tindakan afektif dan tradisional.

Pengajian “Wisata Rohani”

Istilah “pengajian”, berasal dari kata kerja “mengaji” yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama atau kiai (Alfisyah, 2009: Vol. 3 No. 1). Kegiatan mengaji pada umumnya dilakukan secara berkelompok sehingga pengajian dapat didefinisikan sebagai perkumpulan informal yang bertujuan untuk mentransformasi dasar – dasar dan nilai – nilai agama kepada masyarakat umum. Pengajian juga disajikan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya *tabligh akbar*, dakwah, malam tausiyah, dan malam diskusi (Millie, 2012: 75 – 77). Dari beberapa macam istilah di atas, “perkumpulan” tidak bisa dipahami hanya sebatas acara untuk (mendengarkan) ceramah.

“Wisata Rohani” merupakan salah satu bentuk kemasan dari kegiatan pengajian. Secara esensial, kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan pengajian – pengajian pada umumnya, yaitu seorang Kiai atau *Mubaligh* berceramah di hadapan *audien* atau jamaah. Pembedanya hanya terletak cara penyajiannya, yaitu, pengajian “wisata rohani” diselenggarakan rutin setiap hari minggu pagi mulai pukul 06.00 sampai pukul 07.00 waktu setempat.

Pengajian “wisata rohani” di Masjid Al Falah Tuban dalam proses pembelajarannya masih menggunakan sistem pendidikan klasik. Yaitu, penyelenggaraan pendidikan (pengajian) dengan sistem bebas. Bebas di sini dipahami dengan kebebasan peserta untuk mengikuti pelajaran. Jamaah boleh mengikuti pengajian itu berdasarkan kemauan dan minatnya masing – masing.

Pengertian “jamaah” secara bahasa berasal dari bahasa Arab “jama’ah” yang memiliki arti berkumpul. Misalnya jamaah pengajian berarti perkumpulan orang yang ada suatu acara pengajian. Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara

bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan sebagainya. Sedangkan jamaah yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah seseorang yang mengikuti kegiatan pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapat gambaran secara menyeluruh mengenai makna pengajian bagi masyarakat dan apa yang menjadi latarbelakang masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang berpandangan bahwa apa yang tampak di permukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah suatu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi dari dalam diri individu sebagai pelaku. Perilaku apapun yang tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan apabila bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan individu sebagai pelaku (Bungin, 2007: 10). Realitas sesungguhnya bersifat subjektif dan maknawi bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang. Oleh karena itu, dunia konseptual para pelaku, *stock of knowledge* atau pemahaman para pelaku, dunia kesadaran para pelaku ditempatkan sebagai kata kunci agar dapat memahami tindakan manusia, kapan pun dan di mana pun. Untuk itu, proses penghayatan (*verstehen*) diperlukan dalam memahami berbagai fenomena sosial sehari-hari.

Penelitian ini mengambil lokasi di Masjid Al Falah Tuban. Pemilihan Subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Subjek yang dipilih antara lain Ta'mir Masjid, Panitia Pelaksana Kegiatan dan jamaah (individu) yang menjadi penggerak dan atau jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, (pengamatan) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) (Iskandar, 2009: 121). Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap berbagai realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Melalui observasi inilah peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain.

Proses berikutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan diantaranya adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Iskandar, 2009: 121).

Hasil pengumpulan data (*data collection*) yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara dari lapangan yang sudah ditulis dalam *field note* kemudian

dilakukan reduksi data (*data reduction*). Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Melalui penyajian data ini maka data terorganisasi, tersusun sehingga mudah dipahami. Penyajian data berupa teks yang bersifat naratif. Upaya-upaya tersebut memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana Pembentuk Kesadaran

Partisipasi seseorang dalam kegiatan pengajian Wisata Rohani merupakan suatu bentuk implementasi dari adanya tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang dalam memilih antara mengikuti pengajian atau memanfaatkan hari minggu untuk refreking bersama keluarga. Pemikiran tersebut tidak terlepas dari manfaat atau tujuan yang nantinya hendak dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut diantaranya memperdalam tentang pengetahuan agama melalui sarana pengajian dan juga untuk memenuhi kebutuhan rohani seseorang. Sehingga, mengikuti pengajian merupakan salah satu alat atau sarana untuk mencapai tujuan.

Sarana tersebut juga melalui perhitungan tentang efisiensi dan efektifitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Inilah yang merupakan essensi dari tindakan instrumental, dimana sarana dan tujuan saling berkorelasi dari tindakan yang dilakukan. Sedangkan, nilai-nilai agama dalam agama yang menjadi aspek pendukung merupakan implementasi dari tindakan rasionalitas nilai, nilai –nilai absolut seperti agama yang menjadi orientasi tujuan seseorang mengikuti pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban.

Kondisi yang terjadi terkait pemaknaan seseorang terhadap pengajian sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memenuhi kebutuhan rohani seseorang menjadi alasan utama. Kondisi subjektif inilah yang secara tidak langsung membentuk pola pikir yang dibangun seseorang terhadap pengajian, khususnya pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban. Sehingga, kegiatan pengajian Wisata Rohani tersebut mampu menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan jamaahnya dan tetap berlangsung sampai saat ini serta semakin diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Rasionalitas seseorang yang termanifestasi dalam suatu tindakan untuk mengikuti Pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah ini merupakan hasil dari upaya dan pertimbangan yang rasional atas kesadaran yang dimiliki seseorang. Tidak dipungkiri bahwa pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar disadari oleh keadaan-keadaan tertentu, baik yang berasal dari dalam

dirinya maupun dari sesuatu yang berada di luar dirinya. Beberapa pengelompokan dari aspek pembentuk rasionalitas jamaah pengajian dalam memilih mengikuti pengajian dapat ditinjau dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor eksternal seperti lingkungan, serta faktor internal seperti ideologi yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor eksternal sebagai pembentuk rasionalitas seseorang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal. Lingkungan adalah salah satu aspek yang memiliki peran paling besar dalam membentuk rasionalitas yang dibangun oleh setiap individu. Ketika suatu lingkungan atau masyarakat itu berjalan tidak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini oleh seseorang, maka ia akan mencari pembenar di luar lingkungannya, salah satunya mengikuti pengajian.

Maka, proses rasionalisasi yang dilakukan oleh seseorang khususnya orang atau jamaah yang mengikuti pengajian ini akan melibatkan faktor yang mempengaruhi pilihan tindakannya, yaitu mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Pemaknaan subjektif yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya menjadi sebab tindakan seseorang yang dilakukan dalam hubungan sosialnya. Seperti yang telah diasumsikan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosial, dimana teori ini berangkat dari asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungan sosialnya tidak terlepas dari proses pemikiran atau makna subjektif yang dibangun oleh seseorang (Ritzer, 2007: 136).

Selanjutnya, faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Aspek tersebut dapat tumbuh karena di dalam diri seseorang terdapat pengetahuan serta ideologi yang dibangun berdasarkan apa yang menjadi keyakinannya. Seseorang dapat membentuk rasionalitasnya sendiri tanpa terpengaruh dari faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan sekitar. Kekuatan pikiran serta keyakinan yang dimiliki oleh seseorang tersebut dibangun berdasarkan ideologi serta pengetahuan yang telah dimiliki.

Setiap orang memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari apa yang menjadi pilihan tindakannya. Tentunya keyakinan tersebut dibangun berdasarkan apa yang telah direncanakan dan dirasionalisasikan oleh diri tiap-tiap individu. Pertimbangan atas pilihan yang diambil didasarkan atas efisiensi dan efektifitas dari nilai lebih atas setiap pilihan yang ada. Seperti halnya seseorang yang memilih mengikuti pengajian untuk mengisi waktu pada hari minggu.

Ketertarikan seseorang (aktor) terhadap pengajian (sarana) dibangun oleh rasionalisasi seseorang akan tujuan dan manfaat serta nilai lebih yang akan

didapatkannya ketika melakukan proses rasionalisasi. Adapun proses yang dilalui oleh seseorang saat melakukan rasionalisasi pilihan yang hendak dituju adalah dengan melalui beberapa tahap yang melibatkan aktor dalam hal ini adalah jamaah pengajian (Wisata Rohani di Masjid al Falah Tuban). Sarana inilah yang nantinya juga akan mempengaruhi tindakan yang dipilih oleh aktor dan dipilih berdasarkan pertimbangan–pertimbangan tertentu.

Pemetaan terkait skema bentuk tindakan rasional seseorang atau jamaah yang dimiliki oleh beberapa informan akan disajikan dalam format tabel seperti berikut ini:

Tabel 1: Tabel Tindakan Sosial Jamaah Pengajian Wisata Rohani

Tindakan Sosial	Faktor	
	Internal	Eksternal
Rasionalitas Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - Pentingnya nilai –nilai agama - Pemenuhan kebutuhan rohani - Konsep wajib yang dibangun oleh subyek - Memperdalam pengetahuan agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan subyek dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggalnya - Penyeimbang antara aktifitas sosial dan agama
Rasionalitas Instrumental	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana untuk mendidik anak di usia dini - Sebagai motivasi dalam menjalani kehidupan sosial - Mengisi waktu luang 	<ul style="list-style-type: none"> - Status sosial (misal: Kyai, ta'mir masjid dan lain – lain) - Konsistensi dan kualitas kegiatan yang semakin baik - Lingkungan yang tidak sesuai dengan pandangan subyektif masyarakat - Menurunnya kualitas dan kuantitas kegiatan agama di lingkungan masyarakat

Aspek Rasionalitas Pengajian Wisata Rohani

Faktor yang mendorong terbentuknya rasionalitas tindakan seseorang dalam mengikuti Pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban, secara umum dapat digolongkan ke dalam beberapa faktor pendukung. Yaitu, (1) adanya keyakinan dan komitmen terhadap tatanan nilai – nilai agama. Faktor ini merupakan implementasi dari tindakan rasionalitas nilai sebagaimana asumsi yang telah dikemukakan oleh Weber, yaitu terdapat keyakinan

terhadap nilai–nilai absolut seperti agama yang menjadi orientasi tujuan dipilihnya mengikuti Pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah.(2) pemenuhan kebutuhan batin. Tindakan ini dilatarbelakangi dengan adanya pertimbangan–pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan batin atau *rohaniah* dengan upaya dan perhitungan yang rasional. Agar aspek duniawi dan bekal agama yang tidak didapat secara maksimal dapat diperolehnya ketika memilih mengikuti pengajian yang secara praktis memberikan kebutuhan tersebut. (3) kualitas sarana atau alat yang tersedia. Kualitas yang dimiliki oleh sarana atau alat akan mempengaruhi pilihan yang akan diambil oleh aktor.

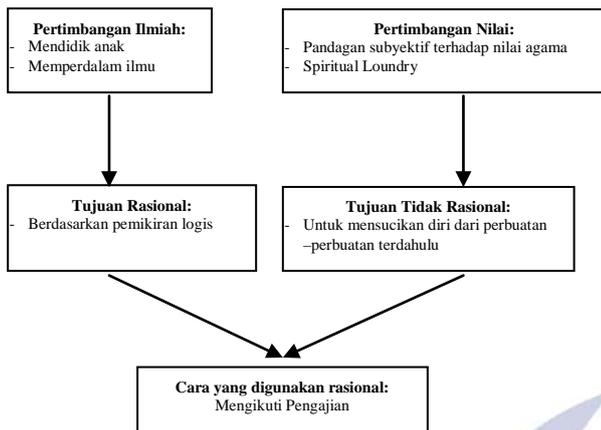
Makna Pengajian Wisata Rohani

Pandangan subyektif seseorang terhadap tindakannya, dalam hal ini mengikuti pengajian, tidak lepas dari latar belakang yang mendasari seseorang melakukan tindakan tersebut. Pembahasan Weber tentang sifat obyektivitas merupakan usaha untuk menghilangkan kekacauan, yang menurut Weber seringkali dianggap menutupi suatu hubungan yang logis antara pertimbangan–pertimbangan ilmiah dan pertimbangan–pertimbangan nilai. Weber tidak melepaskan pendirian fundamentalnya tentang pemisahan logis dan mutlak antara pertimbangan–pertimbangan faktual dan pertimbangan–pertimbangan nilai (Ritzer, 2007: 138).

Berangkat dari asumsi yang di kemukakan oleh Weber di atas, peneliti berusaha menggali pertimbangan ilmiah dan nilai yang mendasari tindakan seseorang dalam mengikuti pengajian Wisata Rohani di Masjid Al Falah Tuban. Yaitu pertimbangan ilmiah dan nilai. Berikut adalah bagan yang menunjukkan proses pertimbangan yang dilalui oleh seseorang sebelum menjatuhkan pilihan berupa tindakan untuk memilih mengikuti pengajian.

Pertimbangan–pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang tersebut memunculkan berbagai pemaknaan bagi masyarakat terhadap pengajian yang diikutinya. Pemaknaan tersebut diantaranya adalah seseorang mengangap bahwa pengajian dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai–nilai agama kepada anak di usia dini, memperdalam pengetahuan agama dan pengajian sebagai sarana untuk *spiritual laundry*.

Gambar 2: Proses Pertimbangan Jamaah untuk Mencapai Tujuan



tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Sejarah – Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

PENUTUP

Simpulan

Rasionalitas tindakan seseorang dalam mengikuti pengajian didasarkan oleh adanya keyakinan dan komitmen terhadap tatanan nilai – nilai agama, pemenuhan kebutuhan batin atau kebutuhan *rohaniah* dan kualitas sarana atau alat yang tersedia. Sedangkan, pemaknaan seseorang terhadap pengajian didasari oleh dua tipe pertimbangan, yaitu pertimbangan ilmiah dan pertimbangan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Alfisyah. 2009. “Pengajian Dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis Banjar”. Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Januari - Juni. Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban. 2012. *Kabupaten Tuban dalam angka/Tuban regency in figures 2012*. BPS : Tuban.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fealy, Greg & Sally White. 2012. *Ustadz Seleb: Bisnis Moral & Fatwa Online*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Peneliian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Johnson, Doyle. P, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan Robert M.Z. Lawang dari judul asli “*Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*” (John Wiley & Sons Inc.). Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia.
- Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversity Press
- Rakhmalia, Evie. 2011. *Pengaruh Kegiatan Pengajian Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Dan Nilai-Nilai Pendidikannya di Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang*. Skripsi